

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian menggambarkan tentang data yang didapatkan dari penelitian, dengan upaya melakukan pengolahan data hasil penelitian menjadi sesuatu yang dapat disampaikan dengan jelas agar mudah dipahami. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas IV SDN Pungkuran, SDN Putren dan SDN Kanggotan pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Ketiga kelas tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tiga buku teks yang berbeda, yaitu SDN Pungkuran menggunakan buku *Lift the flap story book* berbasis ramah anak, SDN Putren menggunakan buku tematik terpadu Erlangga, sedangkan SDN Kanggotan menggunakan buku siswa kurikulum 2013. Meskipun buku teks yang digunakan pada setiap kelas berbeda akan tetapi tema, sub tema dan pembelajaran yang diberikan sama, yaitu tema “Kayanya Negeriku”, sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pada pembelajaran 1 dan 3, serta sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia” pada pembelajaran 1 dan 3. Deskripsi hasil penelitian meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan analisis deskriptif.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dimulai dengan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal berpikir kreatif dan *self actualization* siswa,

kemudian pada pertemuan 2-5 dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks dengan tujuan menyampaikan materi, dan pada pertemuan 6 dilakukan kegiatan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV. Pada penelitian ini menggunakan instrumen dan perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kreatif dan skala *self actualization*, dengan ketiga kelas mendapatkan instrument penelitian yang sama, sedangkan untuk perangkat pembelajaran yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku teks, dengan ketiga kelas mendapatkan perangkat pembelajaran yang beda menyesuaikan buku yang yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini deskripsi keterlaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelas penelitian.

a. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak

Pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dilakukan di kelas IV SDN Pungkuran pada tanggal 8 April 2019, 10 April 2019, 11 April 2019, 12 April 2019, 13 April 2019, dan 15 April 2019. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, terdiri dari sembilan kegiatan yang meliputi, kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, membaca wawasan, menjawab

teka-teki silang dan membuat kesimpulan setiap cerita. Akan tetapi pada setiap pembelajaran 1, tidak ada kegiatan membaca wawasan dan menjawab teka-teki silang, sehingga pada pembelajaran 1 hanya terdapat tujuh kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, dan membuat kesimpulan setiap cerita. Barulah pada pembelajaran 3 terdapat kegiatan membaca wawasan dan menjawab teka-teki silang, sehingga pada pembelajaran 3 mencakup sembilan kegiatan pembelajaran.

Pertemuan *pertama*, dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2019 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Pertemuan *kedua*, dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2019 pada pukul 07.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan tujuh rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, dan membuat kesimpulan setiap cerita.

Pertemuan *ketiga*, dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 pada pukul 07.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 3, dengan sembilan kegiatan pembelajaran yang meliputi, kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, membaca wawasan, menjawab teka-teki silang dan membuat kesimpulan setiap cerita.

Pertemuan *keempat*, dilaksanakan pada hari Jum’at, 12 April 2019 pada pukul 07.30-10.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan tujuh rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, dan membuat kesimpulan setiap cerita.

Pertemuan *kelima*, dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2019 pada pukul 07.00-11.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 3, sembilan kegiatan

pembelajaran yang meliputi, kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, membaca wawasan, menjawab teka-teki silang dan membuat kesimpulan setiap cerita.

Pertemuan *keenam*, dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Adapun ringkasan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak disajikan dalam tabel berikut. Sedangkan tabel keterlaksanaan pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran.

Tabel 13. Ringkasan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak

No.	Keterangan	Skor Keterlaksanaan			
		10 April 2019	11 April 2019	12 April 2019	13 April 2019
1.	Persentase keterlaksanaan pembelajaran	77%	80%	81%	85%
2.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diperoleh informasi bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis

ramah anak pada tanggal 24 April 2019, 25 April 2019, 26 April 2019, dan 27 April 2019 mengalami peningkatan.

b. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku tematik terpadu Erlangga

Pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dilakukan di kelas IV SDN Putren pada tanggal 9 April 2019, 11 April 2019, 26 April 2019, 30 April 2019, 17 Mei 2019, dan 18 Mei 2019. Pada setiap pembelajaran yang terdapat pada buku tematik terpadu Erlangga mempunyai rangkaian kegiatan yang berbeda-beda, seperti kegiatan ayo berpendapat, ayo mencari informasi, ayo mengamati, ayo membaca, ayo berkarya, ayo wawancara, ayo merangkum, dan ayo berlatih. Meskipun rangkaian kegiatan disetiap pertemuan berbeda-beda, akan tetapi pada setiap pembelajaran terdapat kegiatan ayo merangkum dan ayo berlatih.

Pertemuan *pertama*, dilaksanakan pada hari Selasa, 9 April 2019 pada pukul 07.00-09.00 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Pertemuan *kedua*, dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 pada pukul 07.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan lima rangkaian kegiatan,

yaitu ayo berpendapat, ayo mencari informasi, ayo mengamati, ayo merangkum, dan ayo berlatih.

Pertemuan *ketiga*, dilaksanakan pada hari Rabu, 26 April 2019 pada pukul 07.00-12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 3, dengan lima kegiatan pembelajaran yang meliputi, ayo mengamati, ayo mengamati, ayo mengamati, ayo merangkum, dan ayo berlatih.

Pertemuan *keempat*, dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 pada pukul 07.30-12.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan enam rangkaian kegiatan, yaitu ayo mengamati, ayo membaca, ayo berkarya, ayo mengamati, ayo merangkum, dan ayo berlatih

Pertemuan *kelima*, dilaksanakan pada hari Jum’at, 17 Mei 2019 pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 3, lima kegiatan pembelajaran yang meliputi, ayo mengamati, ayo membaca, ayo wawancara, ayo merangkum, dan ayo berlatih.

Pertemuan *keenam*, dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 pada pukul 08.30-10.30 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir berpikir kreatif dan *self actualization* siswa,

menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Ringkasan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga disajikan dalam tabel berikut. Sedangkan tabel keterlaksanaan pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran.

Tabel 14. Ringkasan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku tematik terpadu Erlangga

No.	Keterangan	Skor Keterlaksanaan			
		11 April 2019	26 April 2019	30 April 2019	17 Mei 2019
1.	Persentase keterlaksanaan pembelajaran	74%	78%	81%	88%
2.	Kategori	cukup	cukup	baik	baik

Berdasarkan tabel dapat diperoleh informasi bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga pada tanggal 11 April 2019, 26 April 2019, 30 April 2019, dan 17 Mei 2019 mengalami peningkatan.

c. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Siswa Kurikulum 2013

Pembelajaran menggunakan buku siswa kurikulum 2013 dilakukan di kelas IV SDN Kanggotan pada tanggal 26 April 2019, 27 April 2019, 29 April 2019, 30 April 2019, 3 Mei 2019, dan 4 Mei 2019. Pada setiap pembelajaran yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013 mempunyai rangkaian kegiatan yang berbeda-beda, seperti kegiatan ayo mengamati, ayo membaca, ayo berlatih, ayo berdiskusi, ayo mencoba, dan ayo renungkan. Meskipun rangkaian kegiatan disetiap pertemuan berbeda-

beda, akan tetapi pada setiap pembelajaran terdapat kegiatan ayo merenung.

Pertemuan *pertama*, dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 April 2019 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Pertemuan *kedua*, dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan tujuh rangkaian kegiatan, yaitu ayo mengamati, ayo membaca, ayo berlatih, ayo membaca, dan ayo berlatih, ayo berdiskusi, dan ayo renungkan

Pertemuan *ketiga*, dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2019 pada pukul 07.30-10.30 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 3, dengan empat kegiatan pembelajaran yang meliputi, ayo membaca, ayo berlatih, ayo berlatih, dan ayo berlatih.

Pertemuan *keempat*, dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 1, dengan sepuluh rangkaian

kegiatan, yaitu ayo membaca, ayo berlatih, ayo berlatih, ayo membaca, ayo berlatih, dan ayo mengamati, ayo membaca, ayo berlatih, ayo berlatih, dan ayo renungkan.

Pertemuan *kelima*, dilaksanakan pada hari Jum'at, 3 Mei 2019 pada pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran tema 9 “Kaya Negeriku”, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia”, pembelajaran 3, tujuh kegiatan pembelajaran yang meliputi, ayo membaca, ayo membaca, ayo berlatih, ayo mengamati, ayo mencoba, ayo berlatih dan ayo renungkan.

Pertemuan *keenam*, dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2019 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada pertemuan ini dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, menggunakan tes berupa soal uraian berpikir kreatif dan skala *self actualization* dengan waktu mengerjakan masing-masing adalah 60 menit.

Tabel 15. Ringkasan Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Buku Siswa Kurikulum 2013

No.	Keterangan	Skor Keterlaksanaan			
		27 April 2019	29 April 2019	30 April 2019	3 Mei 2019
1.	Persentase keterlaksanaan pembelajaran	73%	76%	81%	83%
2.	Kategori	cukup	cukup	baik	baik

Tabel tersebut di atas menunjukkan ringkasan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga. Sedangkan tabel keterlaksanaan pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran. Berdasarkan tabel dapat diperoleh informasi bahwa keterlaksanaan

pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga pada tanggal 27 April 2019, 29 April 2019, 30 April 2019, dan 3 Mei 2019 mengalami peningkatan.

2. Analisis Deskriptif

a. Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

1) Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menggunakan

Lift The Flap Story Book Berbasis Ramah Anak

Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes kemampuan berpikir kreatif. Rincian data kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif

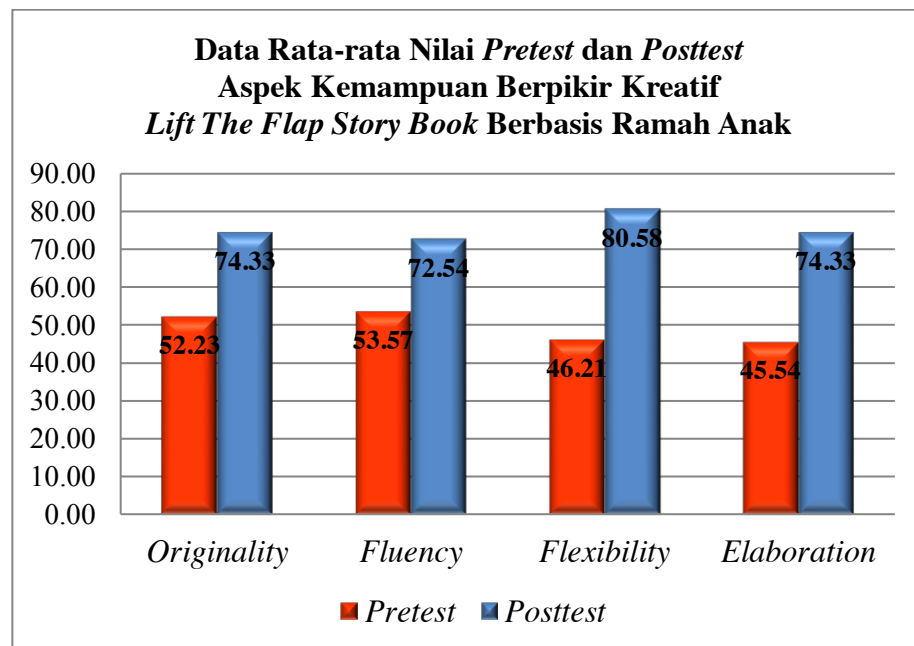
Lift The Flap Story Book Berbasis Ramah Anak

Deskripsi	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	9
Tinggi (60 – 79)	5	19
Sedang (40 – 59)	21	-
Rendah (20 – 39)	2	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	70.31	93.75
Nilai Terendah	34.38	60.94
Rata-rata	51.23	75.45
Peningkatan nilai rata-rata	24.22	

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak nilai rata-ratanya adalah 51.23, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest*

tertinggi adalah 70.31 dan nilai terendah adalah 34.38. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan menjadi 75.45, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 93.75 dan nilai terendah adalah 60.94. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak adalah 24,22.

Secara lebih rinci data peningkatan *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek *originality*, *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration* disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak

Pada aspek *originality* (keaslian), rata-rata *pretest* adalah 52.53 dan *posttest* adalah 74.33, dengan peningkatan nilai sebesar 22.10. Kemudian pada aspek *fluency* (kelancaran), rata-rata *pretest* adalah

53.57 dan *posttest* adalah 72.54, dengan peningkatan nilai sebanyak 18.97. Selanjutnya, pada aspek *flexibility* (kelenturan) rata-rata *pretest* adalah 46.21 dan *posttest* adalah 80.58, dengan peningkatan nilai sebanyak 34.38. Pada aspek *elaboration* (kerincian) rata-rata *pretest* adalah 45.54 dan *posttest* adalah 74.33, dengan peningkatan nilai sebanyak 28.79. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua aspek kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan.

2) Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menggunakan

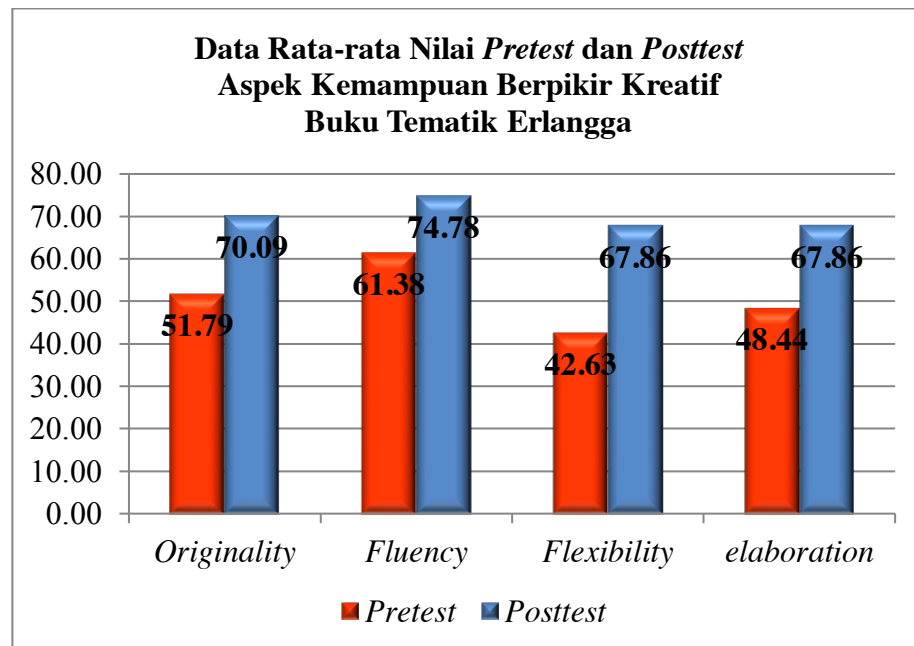
Buku tematik terpadu Erlangga

Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes kemampuan berpikir kreatif. Rincian data kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan data pada tabel di bawah ini diketahui bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga nilai rata-ratanya adalah 51.06, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest* tertinggi adalah 68.75 dan nilai terendah adalah 39.06. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan menjadi 70.15, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 85.94 dan nilai terendah adalah 54.69. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga adalah 19.08.

**Tabel 17. Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif
Buku tematik terpadu Erlangga**

Deskripsi	Buku tematik terpadu Erlangga	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	13
Tinggi (60 – 79)	3	14
Sedang (40 – 59)	24	1
Rendah (20 – 39)	1	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	39.06	54.69
Nilai Terendah	68.75	85.94
Rata-rata	51.06	70.15
Peningkatan nilai rata-rata	19.08	

Secara lebih rinci data peningkatan *pretest* dan *posttest* aspek kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek *originality*, *fluency*, *flexibility*, dan *originality* disajikan pada gambar di bawah. Pada aspek *originality* (keaslian), rata-rata *pretest* adalah 51.79 dan *posttest* adalah 70.09. Kemudian pada aspek *fluency* (kelancaran), rata-rata *pretest* adalah 61.38 dan *posttest* adalah 74.78. Selanjutnya, pada aspek *flexibility* (kelenturan) rata-rata *pretest* adalah 42.63 dan *posttest* adalah 67.86. Pada aspek *elaboration* (kerincian) rata-rata *pretest* adalah 48.44 dan *posttest* adalah 67.86. Berikut di bawah ini merupakan gambar diagram untuk setiap aspek kemampuan berpikir kreatif.



**Gambar 6. Diagram Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif
Buku tematik terpadu Erlangga**

Pada aspek *originality* (keaslian), mengalami peningkatan nilai sebanyak 18.30. Kemudian pada aspek *fluency* (kelancaran), mengalami peningkatan nilai sebanyak 13.39. Selanjutnya pada aspek *flexibility* (kelenturan), mengalami peningkatan nilai sebanyak 25.22. Sedangkan pada aspek *elaboration* (kerincian) mengalami peningkatan nilai sebanyak 19.42. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua aspek kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan.

3) Data Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menggunakan Buku Siswa Kurikulum 2013

Data kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes kemampuan berpikir kreatif. Rincian data kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah

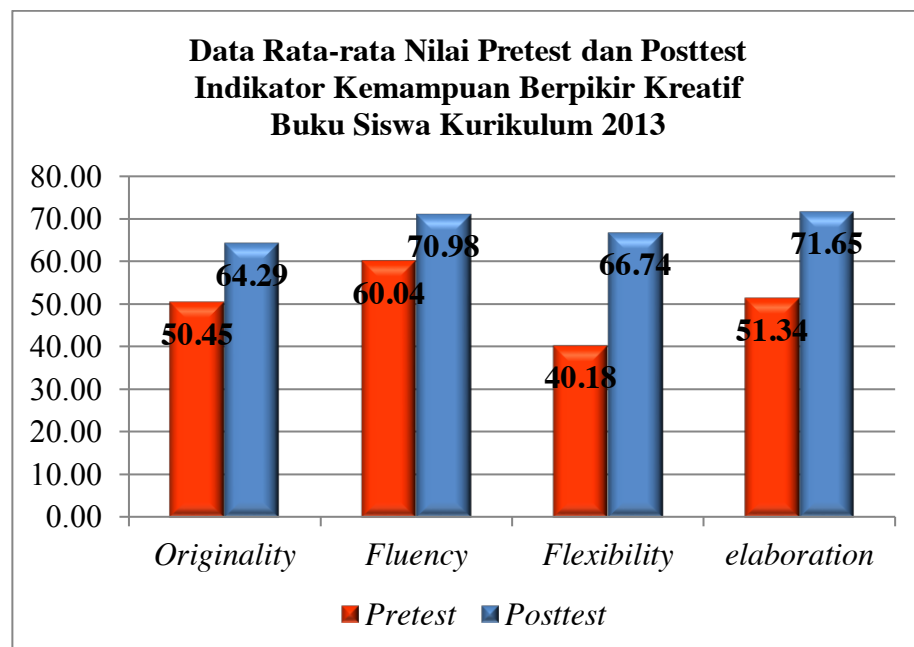
ini. Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan buku siswa kurikulum 2013 nilai rata-ratanya adalah 51.23, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest* tertinggi adalah 70.31 dan nilai terendah adalah 34.38. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan menjadi 75.45, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 93.75 dan nilai terendah adalah 60.94. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan buku siswa kurikulum 2013 adalah 24,22.

Tabel 18. Hasil Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif Buku Siswa Kurikulum 2013

Deskripsi	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	1
Tinggi (60 – 79)	2	24
Sedang (40 – 59)	26	3
Rendah (20 – 39)	-	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	62.50	81.25
Nilai Terendah	40.63	56.25
Rata-rata	50.50	68.42
Peningkatan nilai rata-rata	17.91	

Secara lebih rinci data peningkatan *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif berdasarkan aspek *originality*, *fluency*, *flexibility*, dan *originality* disajikan pada gambar dibawah ini. Pada

aspek *originality* (keaslian), rata-rata *pretest* adalah 50.45 dan *posttest* adalah 64.29. Kemudian pada aspek *fluency* (kelancaran), rata-rata *pretest* adalah 60.04 dan *posttest* adalah 70.98. Selanjutnya, pada aspek *flexibility* (kelenturan) rata-rata *pretest* adalah 40.18 dan *posttest* adalah 66.74. Pada aspek *elaboration* (kerincian) rata-rata *pretest* adalah 51.34 dan *posttest* adalah 71.65. Berikut ini merupakan gambar diagram untuk setiap aspek kemampuan berpikir kreatif.

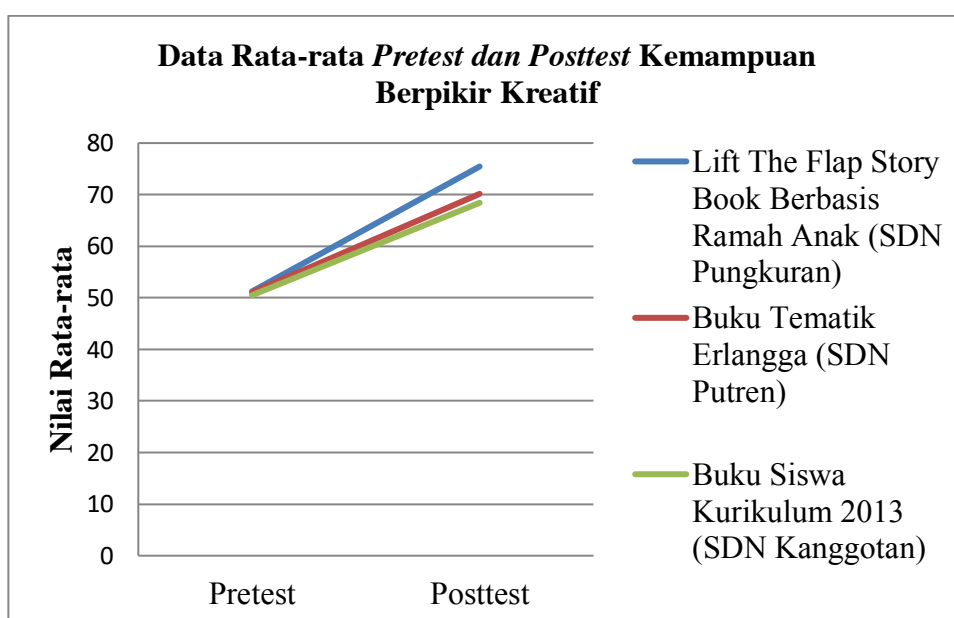


Gambar 7. Diagram Aspek Kemampuan Berpikir Kreatif Buku Siswa Kurikulum 2013

Pada aspek *originality* (keaslian), mengalami peningkatan nilai sebanyak 18.84. Kemudian pada aspek *fluency* (kelancaran), mengalami peningkatan nilai sebanyak 10.94. selanjutnya pada aspek *flexibility* (kelenturan), mengalami peningkatan nilai sebanyak 26.56. sedangkan pada aspek *elaboration* (kerincian) mengalami peningkatan

nilai sebanyak 20.31. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua aspek kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan.

Ketiga data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV yang diperoleh dari SDN Pungkuran (*Lift the flap story book* berbasis ramah anak), SDN Putren (Buku tematik terpadu Erlangga), dan SDN Kanggotan (Buku siswa kurikulum 2013) juga disajikan dalam bentuk gambar grafik berikut.



Gambar 8. Grafik Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, dan buku siswa kurikulum 2013 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku-buku tersebut. Diantara buku tersebut, kelas dengan

menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak mengalami peningkatan nilai rata-rata yang paling tinggi.

b. Data *Self Actualization* Siswa

1) Data *Self Actualization* Siswa dengan Menggunakan *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak

Data self actualization siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes *self actualization*. Rincian data *self actualization* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Analisis Data *Self Actualization* *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak

Deskripsi	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	10
Tinggi (60 – 79)	10	18
Sedang (40 – 59)	18	-
Rendah (20 – 39)	-	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	68.33	87.78
Nilai Terendah	50.56	68.33
Rata-rata	58.99	78.00
Peningkatan nilai rata-rata	19.01	

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai *self actualization* siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak nilai rata-ratanya adalah 58.99, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest* tertinggi adalah 68.33 dan nilai terendah adalah 50.56. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *self actualization* siswa

mengalami peningkatan menjadi 78.00, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 87.78 dan nilai terendah adalah 68.33. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak adalah 19.01.

2) Data *Self Actualization* Siswa dengan Menggunakan Buku tematik terpadu Erlangga

Data *self actualization* siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes *self actualization*.

Tabel 20. Hasil Analisis Data *Self Actualization* Buku tematik terpadu Erlangga

Deskripsi	Buku tematik terpadu Erlangga	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	-
Tinggi (60 – 79)	12	28
Sedang (40 – 59)	16	-
Rendah (20 – 39)	-	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	47.22	60.56
Nilai Terendah	71.67	77.78
Rata-rata	58.63	70.02
Peningkatan nilai rata-rata	11.39	

Rincian data *self actualization* siswa dapat dilihat pada tabel tersebut di atas. Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai *self actualization* siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga nilai rata-ratanya adalah 58.63, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest* tertinggi adalah

71.67 dan nilai terendah adalah 47.22. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *self actualization* siswa mengalami peningkatan menjadi 70.02, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 77.78 dan nilai terendah adalah 60.56. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan buku tematik terpadu Erlangga adalah 11.39.

3) Data *Self Actualization* Siswa dengan Menggunakan Buku Siswa Kurikulum 2013

Data *self actualization* siswa diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* tes *self actualization*.

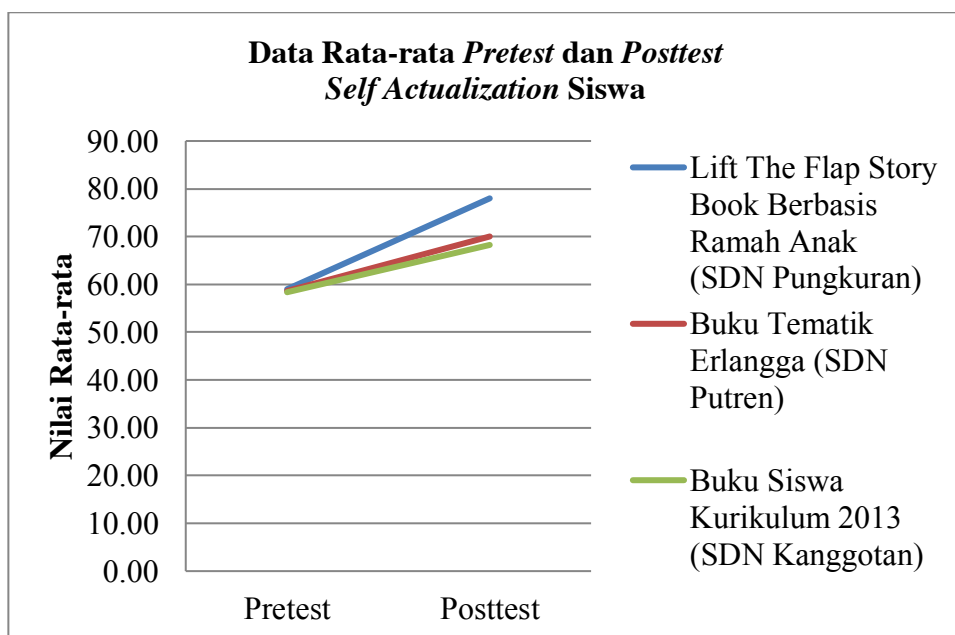
Tabel 21. Hasil Analisis Data *Self Actualization* Buku Siswa Kurikulum 2013

Deskripsi	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Tinggi (≥ 80)	-	-
Tinggi (60 – 79)	10	28
Sedang (40 – 59)	18	-
Rendah (20 – 39)	-	-
Sangat Rendah (<20)	-	-
Total	28	28
Nilai Tertinggi	69.44	78.33
Nilai Terendah	50.00	61.11
Rata-rata	58.35	68.25
Peningkatan nilai rata-rata	9.90	

Rincian data *self actualization* siswa dapat dilihat pada tabel di atas tersebut. Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa nilai *self actualization* siswa sebelum melakukan pembelajaran menggunakan

buku siswa kurikulum 2013 nilai rata-ratanya adalah 58.35, nilai tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Nilai *pretest* tertinggi adalah 69.44 dan nilai terendah adalah 50.00. Setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *self actualization* siswa mengalami peningkatan menjadi 68.25, nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Nilai *posttest* tertinggi adalah 78.33 dan nilai terendah adalah 61.11. Peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan buku siswa kurikulum 2013 adalah 9.90.

Ketiga data *self actualization* siswa kelas IV juga disajikan dalam bentuk gambar grafik berikut.



Gambar 9. Grafik *Self Actualization* Siswa

Data yang disajikan pada gambar di atas diperoleh dari SDN Pungkuran (*Lift the flap story book* berbasis ramah anak), SDN Putren

(Buku tematik terpadu Erlangga), dan SDN Kanggotan (Buku siswa kurikulum 2013). Berdasarkan gambar 8 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *self actualization* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Lift the flap story book* berbasis ramah anak, Buku tematik terpadu Erlangga, dan Buku siswa kurikulum 2013 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku-buku tersebut. Diantara buku tersebut, kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak mengalami peningkatan nilai rata-rata yang paling tinggi.

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengambil keputusan atas jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, meliputi uji *paired samples t-test*, uji *Multivariate Analysis of Variance*, uji *Tukey*, uji *Gain* dan uji *N-Gain*. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengolahan uji normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 16 for windows*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, serta menentukan uji hipotesis menggunakan analisis statistik parametrik atau non parametrik. Data uji normalitas adalah data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa dari ketiga kelas penelitian. Hasil pengujian normalitas kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 21 berikut;

Tabel 22. Uji Normalitas Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Actualization* Siswa

No.	Variabel	Kelas Penelitian	Data	Sig. K- S	Keterangan
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	<i>Pretest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
		Buku tematik terpadu Erlangga	<i>Pretest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.125	Berdistribusi Normal
		Buku Siswa Kurikulum 2013	<i>Pretest</i>	0.150	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
2.	<i>Self Actualization</i>	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	<i>Pretest</i>	0.180	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.183	Berdistribusi Normal
		Buku tematik terpadu Erlangga	<i>Pretest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
		Buku Siswa Kurikulum 2013	<i>Pretest</i>	0.200	Berdistribusi Normal
			<i>Posttest</i>	0.200	Berdistribusi Normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Korlmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Korlmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut;

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 21, nilai signifikansi *Korlmogrov-Smirnov* kemampuan berpikir kreatif pada kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.200, pada kelas yang menggunakan buku tematik terpadu Erlangga, *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.125, pada kelas yang menggunakan buku siswa kurikulum 2013, *pretest* sebesar 0.150 dan *posttest* sebesar 0.200.

Nilai signifikansi *Korlmogrov-Smirnov Self actualization* pada kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, *pretest* sebesar 0.180 dan *posttest* sebesar 0.183, pada kelas yang menggunakan buku tematik terpadu Erlangga, *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.200, pada kelas yang menggunakan buku siswa kurikulum 2013, *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* dari ketiga kelas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan ketiga kelas penelitian, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar namun berdasarkan penghitungan statistik yang ada. Selain itu, uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa ketiga kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak homogen.

**Tabel 23. Uji Homogenitas
Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Actualization***

No.	Variabel	<i>Sig. Based on Mean</i>	Keterangan
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	0.165	Homogen
2.	<i>Self Actualization</i>	0.570	Homogen

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Sig. Based on Mean* pada *Levene Statistic* kemampuan berpikir kreatif dari ketiga kelas penelitian sebesar 0.165. Sedangkan nilai *Sig. Based on Mean* pada *Levene Statistic self actualization* dari ketiga kelas penelitian sebesar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig. Based on Mean* pada *Levene Statistic* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa terkumpul, dan sebelumnya telah melakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk memastikan data pada masing-masing kelas berdistribusi normal dan homogen. Setelah hasil uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka uji hipotesis penelitian dapat dilakukan. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji *paired samples t-test*, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance*, uji *Tukey*, uji *Gain* dan uji *N-Gain*. Pengujian hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD”. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired samples t-test* dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif sebelum dan setelah

mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis pertama dilakukan pada tingkat *signifikansi alpha 5%* (0.05). Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adapun sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berikut ini pada tabel berikut merupakan hasil rangkuman untuk menguji hipotesis pertama.

Tabel 24. Uji *paired sampel t-test* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Data	t	dF	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Pair 1 <i>Pretest – posttest lift the flap story book</i> berbasis ramah anak	-10.719	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima
2.	Pair 2 <i>Pretest – posttest</i> buku tematik terpadu Erlangga	-22.307	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima
3.	Pair 3 <i>Pretest – posttest</i> buku siswa kurikulum 2013	-21.396	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil rangkuman data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak sebesar

0.000, artinya nilai *Sig.* $0.000 < 0.005$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV.

2) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD”. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji paired samples t-test dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest self actualization* sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest self actualization* sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis pertama dilakukan pada tingkat *signifikansi alpha 5%* (0.05). Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adapun sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berikut ini pada tabel berikut merupakan hasil uji hipotesis penelitian yang kedua.

Tabel 25. Uji Paired Sampel T-test Terhadap Self Actualization

No.	Data	t	dF	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Pair 1 <i>Pretest – posttest lift the flap story book</i> berbasis ramah anak	-22.331	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima
2.	Pair 2 <i>Pretest – posttest</i> buku tematik terpadu Erlangga	-10.712	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima
3.	Pair 3 <i>Pretest – posttest</i> buku siswa kurikulum 2013	-11.801	27	0.000	< 0.005 Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *self actualization* siswa dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak sebesar 0.000, artinya nilai Sig. 0.000 < 0.005, menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest self*

actualization sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak berpengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh antara penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD”. Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (manova) dan uji *Tukey* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga penggunaan buku dalam pembelajaran, yaitu antara *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* secara bersamaan.

Uji manova pada penelitian ini menggunakan data *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* dari tiga kelas, yaitu kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Asumsi data normal dan homogen harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji manova, sehingga pada tahap ini kembali dilakukan uji

normalitas dan homogenitas seluruh data *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization*. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas dan homogenitas data *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization*.

Data tabel di bawah ini menentukan normalitas univariat dari masing-masing variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 26. Uji Normalitas Data *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Actualization*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Berpikir Kreatif	<i>Self Actualization</i>
N		84	84
Normal Parameters ^a	Mean	71.3368	72.0899
	Std. Deviation	8.15130	6.52836
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.074
	Positive	.092	.074
	Negative	-.075	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.848	.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469	.747
a. Test distribution is Normal.			

Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk kemampuan berpikir kreatif adalah 0.469 dan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* *self actualization* adalah 0.747, kedua nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas univariat dari kemampuan

berpikir kreatif dan *self actualization* terpenuhi, yaitu data kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* berdistribusi normal. Setelah asumsi data berdistribusi normal terpenuhi, maka uji manova dapat dilanjutkan. Hasil output SPSS yang perlu diperhatikan terdiri dari *Multivariate Tests, Levene's Test of Equality of Error Variances, dan Tests of Between-Subjects Effects*. Berikut ringkasan hasil uji manova yang perlu diperhatikan.

Hasil output *Levene's Test of Equality of Error Variances* merupakan hasil uji homogenitas data. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak homogen.

Tabel 27. Uji Manova
“Levene’s Test of Equality of Error Variances”

Levene's Test of Equality of Error Variances^a	F	df1	df2	Sig.
Berpikir Kreatif	1.845	2	81	.165
<i>Self Actualization</i>	.566	2	81	.570

Hasil *levене's test of equality of error variances* pada tabel tersebut di atas diperoleh nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif adalah 0.165 dan nilai signifikansi *self actualization* adalah 0.570, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka asumsi kesamaan varians populasi kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* berdasarkan penggunaan *lift the flap story*

book berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 atau dapat dikatakan data tersebut homogen.

Hasil output *Multivariate Tests* berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD secara bersama-sama. Adapun hipotesis yang digunakan dalam interpretasi *Multivariate Tests* adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dan penarikan kesimpulan pada *multivariate tests* dilakukan pada tingkat *signifikansi alpha 5% (0.05)*. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai *signifikansi (Sig.)* adapun sebagai berikut.

1. Jika nilai *Sig.* < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai *Sig.* > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil “*Multivariate Tests*” menampilkan hasil uji multivariate ketiga variabel bebas, yaitu *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD. Terdapat empat uji yang dilakukan, yaitu *Pillai’s Trace*, *Wilks’ Lambda*, *Hotelling’s Trace*, dan *Roy’s Largest Root*. Berikut merupakan hasil pengujian uji manova “*Multivariate Tests*”.

Tabel 28. Uji Manova “*Multivariate Tests*”

Effect		Sig.
Kelas (menggunakan buku <i>lift the flap story book</i> berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013)	<i>Pillai’s Trace</i>	0.000
	<i>Wilks’ Lambda</i>	0.000
	<i>Hotelling’s Trace</i>	0.000
	<i>Roy’s Largest Root</i>	0.000

Berdasarkan tabel tersebut di atas nilai signifikan (*Sig.*) yang diperoleh dari keempat uji tersebut adalah 0.000. Hal tersebut menunjukkan nilai *Sig.* lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Hasil output *tests of between-subjects effects* berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif atau *self actualization* siswa kelas IV SD secara terpisah. Adapun hipotesis

yang digunakan dalam interpretasi *tests of between-subjects effects* adalah sebagai berikut.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Ha₁ : Terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ha₂ : Terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dan penarikan kesimpulan pada *multivariate tests* dilakukan pada tingkat signifikansi *alpha 5%* (0.05). Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adapun sebagai berikut.

1. Jika nilai *Sig.* < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Jika nilai $Sig. > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut ini merupakan hasil output *tests of between-subjects effects*.

Tabel 29. Uji Manova "Tests of Between-Subjects Effects"

Source	Dependent Variable	df	F	Sig.
Buku	Berpikir Kreatif	2	6.390	.003
Pembelajaran	<i>Self Actualization</i>	2	30.118	.000

Berdasarkan tabel di atas nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0.003, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga buku pembelajaran yang digunakan, yaitu *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, nilai *posttest self actualization* menunjukkan bahwa nilai *Sig.* adalah 0.000, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga buku pembelajaran yang digunakan, yaitu *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 berpengaruh terhadap *self actualization*. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun diuji secara terpisah ketiga buku yang diuji berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Selanjutnya, ketika hasil yang didapat menolak H_0 dan menerima H_a maka dilakukan uji *Tukey* menggunakan *SPSS 16 for windows* untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu penerbit erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD. Adapun rumusan hipotesis uji *Tukey* adalah sebagai berikut.

c) Kemampuan berpikir Kreatif

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

H_{a1} : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

H_{a2} : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Ho₃ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Ha₃ : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

d) *Self actualization*

Ho₄ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ha₄ : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ho₅ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ha₅ : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ho₆ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Ha₆ : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Hasil uji *Tukey* nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* pada tabel di bawah berikut.

Tabel 30. Uji *Tukey* Nilai *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Actualization*

Dependent Variable	Buku Pembelajaran	Buku Pembelajaran	Sig.
Berpikir Kreatif	LTFSB BRA	BTE	0.031
		BS K-13	0.003
	BTE	LTFSB BRA	0.031
		BS K-13	0.677
	BS K-13	LTFSB BRA	0.003
		BTE	0.677
<i>Self Actualization</i>	LTFSB BRA	BTE	0.000
		BS K-13	0.000
	BTE	LTFSB BRA	0.000
		BS K-13	0.388
	BS K-13	LTFSB BRA	0.000
		BTE	0.388

Keterangan :

- LTFSB BRA = *Lift the flap story book* berbasis ramah anak
- BTE = Buku tematik terpadu Erlangga
- BS K-13 = Buku siswa kurikulum 2013

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis pertama dilakukan pada tingkat *signifikansi alpha 5%* (0.05). Adapun pedoman pengambilan

keputusan dalam uji *Tukey* berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) adapun sebagai berikut.

1. Jika nilai $Sig. < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $Sig. > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji *Tukey* tabel 29, pada variabel kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa nilai signifikansi *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu Erlangga sebesar 0.031 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Nilai signifikansi untuk *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Sedangkan nilai signifikansi buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.677 lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Tukey* tabel di atas, pada variabel *self actualization* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu Erlangga sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku tematik terpadu penerbit erlangga terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Nilai signifikansi untuk *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Sedangkan nilai signifikansi buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.388 lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan buku tematik terpadu penerbit erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD.

Hasil uji *Tukey* tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dengan buku tematik terpadu Erlangga

dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan antara buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD jika dibandingkan dengan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013.

Ketiga buku yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan uji Gain dan N-Gain untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari ketiga buku tersebut melalui data nilai *pretest* dan *posttest*. Uji Gain dan N-Gain dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Adapun hasil dari uji gain dan N-Gain adalah sebagai berikut.

Tabel 31. Uji Gain dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Kelas Perlakuan	Gain	N-Gain
1.	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	24.22	0.48
2.	Buku tematik terpadu Erlangga	19.08	0.40
3.	Buku Siswa Kurikulum 2013	17.91	0.36

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai Gain pada kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memperoleh nilai yang paling tinggi, yaitu sebesar 24.22, sedangkan kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 hanya memperoleh nilai sebesar 19.08 dan 17.91. Apabila dilihat dari hasil nilai N-Gain, kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak juga memperoleh nilai yang paling tinggi, yaitu sebesar 0.48, sedangkan kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 hanya memperoleh nilai sebesar 0.40 dan 0.36. Peningkatan nilai ketiga kelas tersebut berdasarkan kriteria N-Gain menunjukkan peningkatan pada kategori sedang. Uji Gain dan N-Gain ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga buku yang digunakan sama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif, akan tetapi kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memberikan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV, dari pada kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013.

Ketiga buku yang digunakan dalam pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan uji Gain dan N-Gain untuk

mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari ketiga buku tersebut melalui data nilai *pretest* dan *posttest*. Uji Gain dan N-Gain dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Adapun hasil dari uji gain dan N-Gain adalah sebagai berikut.

Tabel 32. Uji Gain dan N-Gain *Self Actualization*

No.	Kelas Perlakuan	Gain	N-Gain
1.	<i>Lift The Flap Story Book</i> Berbasis Ramah Anak	19.01	0.47
2.	Buku tematik terpadu Erlangga	11.39	0.26
3.	Buku Siswa Kurikulum 2013	9.90	0.23

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai Gain pada kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memperoleh nilai yang paling tinggi, yaitu sebesar 19.01, sedangkan kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 hanya memperoleh nilai sebesar 11.39 dan 9.90. Apabila dilihat dari hasil nilai N-Gain, kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak juga memperoleh nilai yang paling tinggi, yaitu sebesar 0.47, sedangkan kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 hanya memperoleh nilai sebesar 0.26 dan 0.23. Berdasarkan kriteria N-Gain peningkatan nilai pada kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak menunjukkan peningkatan pada kategori sedang, sedangkan kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 menunjukkan peningkatan pada kategori rendah.

Uji Gain dan N-Gain ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga buku yang digunakan sama-sama mempunyai pengaruh terhadap *self actualization*, akan tetapi kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memberikan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak lebih berpengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV, dari pada kelas dengan menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013.

Apabila ditinjau berdasarkan hasil uji Gain dan N-Gain maka *lift the flap story book* berbasis ramah anak lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD, karena menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kedua buku lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t test* pada *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif, kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dalam kegiatan pembelajaran memperoleh nilai *Sig.2-tailed* sebesar 0.000, menunjukkan jika nilai *Sig.2-tailed* lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis

ramah anak dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Hasil pengujian dari kedua kelas lain yang menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 juga menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rerata dan kenaikan nilai rerata kemampuan berpikir kreatif siswa setiap kelas pada pembelajaran tema 9 “Kayanya Negeriku”, kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memperoleh nilai rerata dan kenaikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan dua buku pembelajaran lainnya. Secara lebih rinci nilai rerata dan kenaikan nilai setiap kelas dapat dilihat pada tabel 16, 17, 18 dan 31.

Lift the flap story book berbasis ramah anak terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran *lift the flap story book* berbasis ramah anak berfungsi sebagai buku teks pelajaran yang menjadi sumber belajar bagi siswa, karena berisi materi pembelajaran tema 9 “Kayanya Negeriku”. Penggunaan *lift the flap story book* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut diungkapkan oleh Blaine & Rule (2017: 16) yang menyatakan bahwa *lift the flap* menarik bagi siswa dan memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian mereka. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa buku dengan konsep *lift the flap* (angkat tutup) dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk fokus mempelajari materi pembelajaran.

Bukan hanya memiliki konsep *lift the flap* yang dapat menarik dan memotivasi siswa, alasan lain *lift the flap story book* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa adalah adanya konsep *picture storybook* yang menggabungkan antara materi, cerita dan gambar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Loh (2016: 5), yang menunjukkan bahwa kombinasi antara topik, cerita serta gambar dapat merangsang munculnya ide, imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, hasil penelitian Yang et al. (2016:1) menunjukkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan *picture books* dalam pembelajaran, dapat meningkatkan pemikiran kreatif siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat apabila siswa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka konten yang termuat dalam buku harus dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan memfasilitasi siswa untuk dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif mereka.

Ketika *lift the flap story book* berbasis ramah anak mulai diperkenalkan dan digunakan pada pembelajaran pertama, siswa terlihat sangat tertarik untuk mengetahui dan membaca isi dalam buku tersebut. Hal tersebut terjadi karena *lift the flap story book* berbasis ramah anak memenuhi komponen buku bagi siswa SD. Seperti yang dikemukakan oleh Lin (2012: 40-41) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menyusun buku untuk siswa SD terdapat komponen-komponen yang perlu diperhatikan, seperti *mature illustration, 3D feeling, color combination* dan *innovative content*,

khusus untuk siswa kelas 4 SD, mereka lebih tertarik belajar menggunakan buku bergambar yang disertai dengan teks tidak terlalu panjang. Secara keseluruhan *lift the flap story book* berbasis ramah anak telah memenuhi komponen-komponen tersebut. Berdasarkan *mature illustration*, gambar-gambar yang ditampilkan seimbang dan tertata dengan baik sehingga karakter setiap tokoh dalam cerita jelas; *3D feeling*, perbedaan warna menggunakan pensil warna dan adanya konsep *lift flap* menciptakan perasaan 3D untuk gambar; *color combination*, warna nada rendah diterapkan untuk menghadirkan kepribadian orang yang tegas dan sederhana, dan warna nada tinggi diterapkan untuk menunjukkan suasana hati orang yang santai dan bahagia, kekontrasan gambar yang ditampilkan sangat kuat sehingga membuat suasana lebih terlihat nyata; *innovative content*, karakter dan cerita dibuat sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa; teks yang tersaji dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak juga tidak terlalu panjang, perpaduan antara gambar dan teks disusun sesuai kebutuhan siswa.

Adanya konsep perpaduan gambar dan teks dalam *lift the flap story book* juga dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayer & Moreno (2003: 49) bahwa perpaduan antara teks dan gambar dapat mengurangi beban kognitif siswa. Hal tersebut dapat dipahami bahwa ketika cerita dan gambar diletakkan pada halaman yang sama, siswa dapat langsung melihat secara visual cerita yang disampaikan, sehingga dapat meringankan beban dan pikiran siswa ketika belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Heath et al. (2014) menambahkan bahwa gambar dapat

membantu anak untuk meningkatkan ketertarikannya pada suatu hal yang mereka baca, sehingga persepsi siswa akan menjadi lebih mudah untuk dipengaruhi walaupun mereka tidak melihat wujud konkretnya. Sependapat dengan kedua pernyataan sebelumnya, (Saccardi, 2014: 37) juga mengungkapkan pendapatnya, yaitu bahwa perpaduan antara teks dan gambar pada *picture book* dapat membantu siswa menjadi lebih hidup ke dunia di sekitar mereka dan membayangkan cara-cara baru untuk berinteraksi dengannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa gambar dan teks cerita yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat mengarahkan siswa untuk bisa berpikir kreatif dengan cara membayangkan ide-ide baru ketika berinteraksi langsung dengan lingkungan disekitar mereka.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak juga dapat memfasilitasi proses berpikir kreatif siswa. Menurut Wallas (2014) proses berpikir kreatif terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, penerangan, dan verifikasi. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa membutuhkan suatu proses. Berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka proses tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang terdapat pada *lift the flap story book* berbasis ramah anak meliputi, kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap*, membaca wawasan,

menjawab teka-teki silang dan membuat kesimpulan setiap cerita. Kaitan kegiatan-kegiatan dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dengan proses berpikir kreatif adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Kegiatan membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, dan membaca wawasan termasuk dalam tahap persiapan. Pada tahap persiapan, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menyiapkan diri siswa agar dapat berpikir kreatif, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan berbagai pengetahuan melalui teks cerita dan gambar yang terdapat pada *lift the flap story book* berbasis ramah anak dan bertanya kepada orang lain jika terdapat suatu hal yang belum dimengerti. Sehingga dalam tahap ini siswa dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan yang akan digunakan untuk mencetuskan ide-ide baru dalam memecahkan masalah.

b. Tahap Inkubasi

Kegiatan bermain peran dan menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca termasuk dalam tahap inkubasi. Pada tahap inkubasi, kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa seakan-akan melepaskan diri dari kegiatan belajar untuk sementara waktu, berbagai ide dengan bebas dikelompokkan dan disusun kembali tanpa siswa langsung menyadari telah mengerjakan masalahnya. Tahap inkubasi perlu dilakukan karena proses munculnya inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari keadaan ketidaksadaran penuh.

Melalui kegiatan bermain peran dan menyampaikan pendapat tentang cerita secara tidak langsung dapat memunculkan ide-ide baru tanpa disadari oleh siswa.

c. Tahap Penerangan

Kegiatan berkelompok, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap* dan menjawab teka-teki silang termasuk dalam tahap penerangan. Pada tahap penerangan ini merupakan tahap timbulnya “*insight*” atau “*aha-erlebnis*”. Munculnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru dilakukan dalam kegiatan berkelompok, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada jendela *lift the flap* dan menjawab teka-teki silang.

d. Tahap Verifikasi

Kegiatan membuat kesimpulan setiap cerita termasuk tahap verifikasi. Tahap verifikasi ini merupakan tahap untuk menguji ide atau kreasi siswa terhadap realitas. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, hasil diskusi setiap kelompok diperiksa, dikembangkan, dan disempurnakan agar mudah dipahami.

Rangkaian kegiatan yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak tersebut, dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan proses berpikir kreatif, hingga akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian (Maharani & Waluya, 2017), (Mardianti & Wijayanti, 2018) juga menunjukkan bahwa empat tahap

proses berpikir kreatif yang dicetuskan oleh Wallas, yaitu persiapan, inkubasi, penerangan, dan verifikasi dapat meningkatkan pemikiran kreatif siswa, sehingga siswa dapat memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, menemukan solusi yang tepat dan memeriksa kebenaran suatu idea tau gagasannya terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan

Berpengaruhnya *lift the flap story book* berbasis ramah anak terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa juga karena adanya konsep ramah anak didalam buku tersebut. Hasil penelitian Sartono et al. (2018) menunjukkan bahwa selain memuat materi dan latihan, *lift the flap story book* berbasis ramah anak juga berisi ilustrasi dan cerita. Cerita yang disajikan terkait dengan nilai moral tentang ramah anak seperti pentingnya saling menghormati perbedaan teman sebaya dan masyarakat, non-diskriminasi, kepedulian terhadap lingkungan alam, dan disiplin. Konsep ramah anak dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak karya Oktavia (2018) ditunjukkan lewat interaksi antar tokoh dalam cerita. Berikut ini konsep ramah anak yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak;

1. Tidak mengandung unsur diskriminasi, yaitu bahwa tokoh-tokoh dalam cerita mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai hal tanpa adanya perlakuan yang tidak adil serta tidak seimbang ketika mempunyai perbedaan suku, agama, ataupun warna kulit. Hal tersebut ditunjukkan pada halaman 1, yaitu meskipun Nuri berasal dari Papua

dan mempunyai kulit berwarna hitam , mereka (Mona, Zea, dan Dina) tetap mau menerima dan bermain bersama-sama.

2. Tidak mengandung unsur kekerasan, hal tersebut ditunjukkan dalam setiap halaman, yaitu bahwa tokoh-tokoh dalam cerita tidak melakukan kekerasan seperti memukul, mendorong teman hingga terjatuh, mencubit atau lain sebagainya. Akan tetapi tokoh-tokoh saling bercanda bersama, saling membantu ketika teman mengalami kesulitan.
3. Tidak mengandung unsur merendahkan martabat, yaitu bahwa tokoh-tokoh dalam cerita tidak boleh saling menghina, mengejek ataupun menyakiti perasaan dan harga diri satu sama lainnya. Hal tersebut ditunjukkan pada halaman 1, yaitu ketika Zea mengatakan “Dari manapun asal kita, kita semua sama Mona”.
4. Cerita disajikan dengan mengintegrasikan materi yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Cerita yang tersaji dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak berlatar belakang lingkungan di Yogyakarta yang bersih, asri, indah dan mempunyai lingkungan untuk tempat bermain anak-anak.
5. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar. *Lift the flap story book* berbasis ramah anak berisi kegiatan yang dapat menciptakan suasana *student center learning* dan dapat melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, yaitu dengan adanya aktivitas belajar bersama, tugas individu, latihan soal-soal dan teka-teki silang.

6. Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. *Lift the flap story book* berbasis ramah anak dibuat dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti penyajian gambar yang berwarna, teks yang digunakan tidak terlalu panjang dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, bentuk kegiatan belajar yang menyenangkan.

Pernyataan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran ramah anak, yang kemudian dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Khalilolahi et al. (2015) menunjukkan bahwa lingkungan dengan konsep ramah anak dapat mendorong munculnya pemikiran yang kreatif. Sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat diciptakan melalui pembelajaran ramah anak. *Lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, memfasilitasi proses berpikir kreatif, dan menciptakan pembelajaran ramah anak, sehingga siswa benar-benar

memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi, yang ditunjukkan lewat hasil tes kemampuan berpikir kreatif.

2. Pengaruh *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak terhadap *Self Actualization* Siswa Kelas IV SD

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t test* pada *pretest* dan *posttest self actualization*, kelas yang menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dalam kegiatan pembelajaran memperoleh nilai *Sig.2-tailed* sebesar 0.000, menunjukkan jika nilai *Sig.2-tailed* lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self actualization* siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Hasil pengujian dari kedua kelas lain yang menggunakan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 juga menunjukkan terdapat pengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rerata dan kenaikan nilai rerata *self actualization* siswa setiap kelas pada pembelajaran tema 9 “Kayanya Negeriku”, kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak memperoleh nilai rerata dan kenaikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan dua buku pembelajaran lainnya. Secara lebih rinci nilai rerata dan kenaikan nilai setiap kelas dapat dilihat pada tabel 19, 18, 19 dan 32.

Lift the flap story book berbasis ramah anak terbukti berpengaruh terhadap *self actualization* siswa. Konten kegiatan yang terdapat pada *lift the*

flap story book berbasis ramah anak diyakini menjadi faktor yang mempengaruhi *self actualization* siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak tidak hanya sekedar membaca saja, akan tetapi siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan berdiskusi dan bermain peran, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara berbicara sambil melakukan. Ketika siswa terlibat langsung dan berpartisipasi aktif maka siswa akan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari. Hal tersebut juga disampaikan oleh Laster (2009), yang menyatakan bahwa apabila siswa melakukan kegiatan berbicara sambil melakukan sesuatu dapat menjaga 90 persen materi dalam pikiran. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan bermain peran dapat membantu siswa untuk memudahkan dan memperbanyak ingatan tentang materi yang telah mereka pelajari.

Materi yang siswa pelajari disajikan dalam konsep narasi cerita dan gambar ilustrasi. Cerita yang tersaji memuat materi pelajaran dan pesan moral tentang ramah anak. Ketika siswa bermain peran menggunakan dialog yang terdapat pada cerita yang tersaji dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak siswa akan mengingat pesan-pesan yang terdapat pada cerita dan diharapkan dapat merangsang siswa untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh Hakim et al. (2014) bermain peran dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di sekitar

tempatnyanya berada. Pesan moral tentang ramah anak yang terdapat pada cerita *lift the flap story book* berbasis ramah anak meliputi, tidak ada tindakan diskriminasi, tidak ada unsur kekerasan, saling menyayangi antar teman, dan selalu menghargai pendapat teman. Melalui pengalaman belajar bermain peran siswa akan mengingat pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut, sehingga akan timbul untuk selalu melindungi temannya, tidak bertengkar dengan teman, selalu menyayangi teman, selalu menghargai pendapat teman. Maka secara tidak langsung setiap siswa dapat saling mendukung terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan kebutuhan akan harga diri.

Kegiatan pembelajaran memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dasar (kebutuhan fisik, rasa aman, cinta dan dimiliki, harga diri) dan kebutuhan tingkat tinggi (kebutuhan kognitif, estetika dan *self actualization*) siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keempat kebutuhan dasar dapat terpenuhi selama proses pembelajaran.

a. Kebutuhan pertama, yaitu kebutuhan fisik.

Kebutuhan fisik yang dapat dipenuhi ketika pembelajaran mencakup kebutuhan terhadap air dan istirahat, di dalam kelas tersedia galon air minum dan gelas yang disediakan untuk siswa apabila dalam pembelajaran membutuhkan minum, kemudian siswa mendapatkan kesempatan untuk istirahat selama 45 menit, pada waktu istirahat siswa diperkenankan untuk makan dan bermain bersama teman-temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Kebutuhan kedua, yaitu kebutuhan rasa aman.

Kebutuhan rasa aman tercipta dari lingkungan sekolah. Sekolah mempunyai petugas keamanan yang selalu menjaga keamanan lingkungan sekolah, selain itu setiap satu bulan sekali diadakan simulasi penanggulangan bencana gempa. Simulasi ini berguna agar siswa tidak takut ketika terjadi gempa dan tau apa yang harus dilakukan ketika gempa.

c. Kebutuhan ketiga, yaitu kebutuhan cinta dan memiliki.

Kebutuhan ini akan terpenuhi didapatkan orang-orang dilingkungan sekitar, pembelajaran di kelas memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya seperti adanya kegiatan diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa akan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok.

d. Kebutuhan keempat, yaitu kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan harga diri dalam pembelajaran terjadi ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa seperti memberikan tepuk tangan dan acungan jempol, setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan maupun setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi. Melalui apresiasi tersebut siswa merasa dihargai dan diakui oleh orang lain.

Berdasarkan pengamatan tersebut kebutuhan dasar siswa dapat terpenuhi secara bersamaan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan *self actualization*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa Taormina & Gao (2013) semakin terpenuhinya setiap kebutuhan tingkat bawah, maka semakin

terpenuhi pula kebutuhan tingkat tinggi. Hasil penelitian Adiele & Nath (2013) juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pencapaian kebutuhan akan kebutuhan dasar; mengakibatkan pencapaian aktualisasi diri dan potensi pengembangan diri yang buruk. Pada dasarnya kegiatan dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat merangsang terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, cinta dan harga diri, dengan adanya konsep ramah anak menjadikan suasana dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ketika kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat terpenuhi maka siswa akan melakukan *self actualization*. Hal tersebut disampaikan oleh Sudirjo (2010) anak yang belajar dengan dimensi sekolah ramah anak selain anak merasa senang, potensinya tergalikan dan dikembangkan, karena konsep ramah anak menitikberatkan pada pentingnya sebuah sekolah untuk menunjang kebutuhan anak dalam lingkungan sekolah.

Lift the flap story book berbasis ramah anak sebagai bagian dari sastra anak dapat memenuhi kebutuhan kognitif dan estetika siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Nugiyantoro (2013: 35) menyebutkan bahwa pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, sastra anak mempunyai beberapa kontribusi yang saling bersinergi untuk mendukung pertumbuhan anak, kontribusi tersebut dapat dikategorikan menjadi nilai personal dan nilai pendidikan. Salah satu kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan yang dapat menstimulasi siswa untuk mengoptimalkan *self actualization* adalah berkontribusi pada perkembangan intelektual dan perkembangan nilai

keindahan, kedua nilai tersebut diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan kognitif dan keindahan siswa, sehingga dapat disintesis bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat mempengaruhi *self actualization* siswa.

Kebutuhan kognitif siswa terpenuhi karena *lift the flap story book* berbasis ramah anak berisi materi pembelajaran yang berfungsi untuk menambah berbagai macam informasi, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Hasil penelitian Darmawati & Sartono (2018) menunjukkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak merupakan sejenis buku cerita bergambar yang dirancang dengan menghadirkan cerita yang menarik dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dalam cerita. Sedangkan kebutuhan estika siswa dapat terpenuhi karena *lift the flap story book* berbasis ramah anak disusun dengan memperhatikan jenis huruf, ukuran huruf, tata letak gambar dan teks agar terlihat indah, sehingga hasil output *lift the flap story book* berbasis ramah anak, meliputi teks cerita yang tidak terlalu panjang, gambar yang penuh warna, halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, pengenalan tokoh cerita, pemetaan KI, KD dan indikator, glosarium, daftar pustaka, dan identitas penulis. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Meylana et al. (2019) bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak mendapatkan kriteria sangat baik pada aspek materi dan media menurut para ahli. Hasil penelitian Alefiyah (2015) menunjukkan bahwa siswa membutuhkan buku teks yang mempunyai tampilan yang menarik, mulai dari *textbook print*, *chapter layout*, dan *colorful illustrations*. Berdasarkan hal tersebut, *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat

memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar, sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Ketika kebutuhan belajar terpenuhi siswa menjadi termotivasi untuk memaksimalkan segala kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas. Ketika siswa menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak motivasi belajar siswa menjadi meningkat, seperti siswa menjadi semangat saat membaca, siswa menjadi antusias ketika membuka *lift the flap*, menunjukkan penampilan terbaik ketika bermain peran, ketika istirahat siswa kembali membaca cerita yang terdapat pada buku, aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut Lillemyr (2009: 54) tingkat tertinggi dari motivasi intrinsik dapat disebut dengan *self actualization* (aktualisasi diri). Hasil penelitian Klein et al. (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan konsep *lift the flap* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sehingga dapat dipahami bahwa motivasi yang muncul dari dalam diri siswa setelah menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak dalam pembelajaran dapat menjadi dasar untuk mencapai tahap *self actualization*.

Kegiatan yang terdapat dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan berkelompok, membaca cerita, membuka jendela (*lift the flap*) sesuai dengan urutan nomor, menyampaikan pendapat tentang cerita yang telah dibaca, bermain peran, mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada

jendela *lift the flap*, membaca wawasan, menjawab teka-teki silang dan membuat kesimpulan setiap cerita. Pembelajaran berpusat pada siswa mengarahkan siswa untuk memiliki keleluasaan dalam mengembangkan segenap potensinya (cipta, karsa dan rasa), mengeksplorasi bidang yang diminatinya, membangun pengetahuan dan mencapai kompetensinya secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab melalui proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tersebut siswa memiliki kesempatan untuk dapat melakukan *self actualization*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian King-hill (2015) \ bahwa hierarki kebutuhan dapat tercapai ketika guru merancang dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan memberikan pembelajaran makna. Hasil penelitian Jingna (2012) juga menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa termasuk dalam teori pengajaran humanisme yang didasarkan pada psikologi humanisme. Melalui pembelajaran berpusat pada siswa guru bertugas untuk merawat pemikiran batin siswa dan memperlakukan mereka secara setara, dan mendorong siswa untuk menemukan pendekatan pembelajaran mereka sendiri dan memiliki motivasi belajar aktif, semua ini membantu siswa untuk belajar. Kemudian Firdaus & Mariyat (2017) menyatakan bahwa tujuan akhir dari pendekatan humanistik dalam pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimulai dan dimaksudkan untuk kepentingan memanusiakan umat manusia untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri orang untuk belajar secara optimal.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak berpengaruh terhadap *self actualization* siswa kelas IV SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memiliki *self actualization* dengan kategori tinggi, yang ditunjukkan lewat hasil tes *self actualization*.

3. Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan *Lift The Flap Story Book* Berbasis Ramah Anak, Buku tematik terpadu Erlangga, Buku Siswa Kurikulum 2013 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Actualization* Siswa Kelas IV SD

Berdasarkan hasil analisis uji manova menggunakan nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa, nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 0.000, menunjukkan jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

Setelah diketahui bahwa ketiga buku berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization*, maka dilakukan uji lanjut berupa. Hasil uji *Tukey*, pada variabel kemampuan berpikir kreatif nilai signifikansi antara *lift the flap story book* berbasis ramah anak dengan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.031 dan

0.003, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* keduanya lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kreatif pada ketiga buku pembelajaran tersebut. Sedangkan nilai signifikansi buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.677, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kreatif pada kedua buku pembelajaran tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Tukey*, pada variabel *self actualization* nilai signifikansi antara *lift the flap story book* berbasis ramah anak dengan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 memperoleh nilai yang sama yaitu sebesar 0.000, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* keduanya lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh *self actualization* pada ketiga buku pembelajaran tersebut. Sedangkan nilai signifikansi buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 sebesar 0.388, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan pengaruh *self actualization* pada kedua buku pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa pengaruh yang diberikan *lift the flap story book* berbasis ramah anak berbeda terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD berbeda jika dibandingkan dengan buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013.

Apabila ditinjau dari uji *Gain* dan *N-Gain* ketiga buku tersebut, pada variabel kemampuan berpikir kreatif perlakuan menggunakan *lift the flap*

story book berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 menunjukkan nilai Gain dan N-Gain sebesar 24.22 dan 0.48 peningkatan dengan kategori sedang; 19.08 dan 0.40 peningkatan dengan kategori sedang; 17.91 dan 0.36 peningkatan dengan kategori sedang. Kemudian pada variabel *self actualization* perlakuan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013 menunjukkan nilai Gain dan N-Gain sebesar 19.01 dan 0.47 peningkatan dengan kategori sedang; 11.39 dan 0.26 peningkatan dengan kategori rendah; 9.90 dan 0.23 peningkatan dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* tertinggi diperoleh oleh kelas dengan menggunakan *lift the flap story book* berbasis ramah anak. Hal tersebut membuktikan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak lebih berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD jika dibandingkan dengan nilai peningkatan rata-rata kedua buku lainnya.

Berdasarkan hasil uji manova penggunaan *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD. *Lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 merupakan buku teks. Ketiga buku teks tersebut dapat menjadi sumber belajar yang efektif ketika digunakan dalam kegiatan belajar secara mandiri, sebagai sumber belajar bagi guru untuk

mempresentasikan materi, menjadi sumber ide dan kegiatan, sumber referensi untuk siswa, silabus yang mencerminkan tujuan pembelajaran, dan dapat memfasilitasi guru yang kurang berpengalaman dan percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian Ulerick (2019) menunjukkan bahwa buku teks dapat memfasilitasi tercapainya pembelajaran yang bermakna. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 dapat memberikan berbagai macam informasi baru kepada siswa, kemudian melalui proses pembelajaran informasi baru tersebut dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Ketiga buku tersebut disajikan secara tematik integratif untuk memfasilitasi pembelajaran kelas IV, tema tema 9 “Kayanya Negeriku”; sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia” pembelajaran 1 dan 3, sub tema 2 “Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia” pembelajaran 1 dan 3. Selain itu, ketiganya juga disusun dengan menyajikan adanya penjabaran kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, gambar berwarna, berbagai macam kegiatan yang disertai tugas baik secara individu maupun kelompok, hingga soal latihan yang dapat memfasilitasi kegiatan siswa dan mendukung kemampuan berpikir kognitif serta afektif siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Novianto & Mustadi (2015: 10-11) bahwa buku teks kurikulum 2013 disajikan dengan memperhatikan keterpaduan indikator pembelajaran dan mengintegrasikan

empat kompetensi dasar yang meliputi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Lebih lanjut hasil penelitian Agustina & Mustadi (2014) juga menyatakan menyatakan bahwa buku teks kurikulum 2013 di sekolah dasar disajikan dengan konsep tematik integratif dan dapat mengarahkan pembelajaran agar berpusat pada siswa melalui berbagai pengalaman yang bermakna.

Melalui pembelajaran yang bermakna dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna adalah dengan memfasilitasi sumber belajar siswa menggunakan buku teks. Hasil penelitian Novak (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna menjadi dasar munculnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, hasil penelitian Abdollahi (2014) juga menyatakan bahwa buku teks dapat mengarahkan siswa menjadi lebih kreatif. Hal tersebut diperkuat pula oleh hasil penelitian yang menjelaskan jika buku teks tematik integratif mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dan karakter siswa kelas empat di sekolah dasar.

Berpikir kreatif mempunyai kaitan yang erat dengan kreativitas, sebab kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Pada artikel yang diterbitkan oleh Cambridge University terdapat kutipan pernyataan dari (Restak, 2011; Sigelman & Rider, 2012) yang menyatakan bahwa ciri dari kreativitas adalah pemikiran divergen, imajinasi, fleksibilitas kognitif, toleransi terhadap ambiguitas atau ketidakpastian,

motivasi intrinsik, dan kenikmatan hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Selain itu, hasil penelitian Neubauer & Martskvishvili (2018) menunjukkan bahwa kreativitas sebagai karakteristik orang yang melakukan aktualisasi diri, sementara langkah-langkah kreativitas (pemikiran yang berbeda, prestasi dan kegiatan kreatif) menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kebutuhan manusia yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa berpikir kreatif berkaitan dengan kreativitas.

Secara lebih lanjut kreativitas erat kaitannya dengan *self actualization*. Kreativitas secara terus-menerus mengarahkan seseorang untuk mengaktualisasikan diri secara positif untuk mencapai tingkat tertinggi yang sesuai dengan bakat khusus, potensi, keadaan, dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil penelitian Waadani (2015) menyebutkan bahwa kreativitas sebagai “*Human Development toward Self-Actualization*”, pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mempunyai kreativitas dapat memfasilitasi pengembangan diri dan aktualisasi diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif maka *self actualization* siswa tersebut juga akan muncul, karena ketika berpikir kreatif siswa membutuhkan ide-ide yang baru sehingga secara tidak langsung siswa akan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk dapat mencetuskan ide maupun gagasan baru yang dibutuhkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 yang berperan sebagai buku teks dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif

siswa dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi *sel actualization* siswa.

Meskipun sama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *sel actualization* siswa kelas IV SD, berdasarkan hasil uji *Tukey* terdapat perbedaan pengaruh antara *lift the flap story book* berbasis ramah anak, buku tematik terpadu Erlangga, buku siswa kurikulum 2013 terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *sel actualization* siswa kelas IV SD, dan *lift the flap story book* berbasis ramah anak menjadi buku teks yang paling berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif dan *sel actualization*. Hal tersebut terjadi karena *lift the flap story book* berbasis ramah anak dikembangkan dengan menyesuaikan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan sesuai dengan kebutuhan siswa mulai dari aspek bahasa, gambar, konten maupun nilai yang terkandung didalamnya. *Lift the flap story book* berbasis ramah anak mempunyai beberapa keunikan lain yang tidak dimiliki oleh buku tematik terpadu Erlangga dan buku siswa kurikulum 2013. Keunikan yang pertama adalah bahwa *lift the flap story book* berbasis ramah anak dirancang dengan menggunakan konsep *picture storybook*, yang menjadikan materi pembelajaran terintegrasi dalam cerita dan gambar. Penyajian materi pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik dan memotivasi siswa untuk belajar apabila tersaji dalam perpaduan antara cerita dan gambar, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mengacu pada pendapat Owens & Linda (2014: 36) yang menyatakan bahwa *picture storybooks* lebih kompleks, menantang dan

provokatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku teks dengan konsep *picture storybooks* dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Lift the flap story book berbasis ramah anak dapat memfasilitasi semua gaya belajar siswa, baik gaya belajar visual, auditori maupun kinestetik. Apabila siswa mempunyai gaya belajar visual, guru dapat mengarahkan siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan melihat gambar yang tersaji dalam buku. Apabila siswa mempunyai gaya belajar auditori, guru dapat membantu siswa dengan cara membacakan cerita yang tersaji dalam buku. Sedangkan jika siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, guru dapat memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka dan menutup “*lift the flap*” serta melakukan kegiatan bermain peran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Restanto (2016) bahwa siswa terlihat antusias dan bersemangat ketika mengamati gambar, membaca narasi, ataupun mempraktikkan kegiatan yang terdapat pada buku, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa dapat ikut berpartisipasi secara aktif. Begitu pula menurut hasil penelitian Hesti & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar pada siswa SD dapat membangun daya tarik, imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang disediakan.

Keunikan yang kedua adalah terdapat konsep “*lift the flap*” bahwa dapat memberi kejutan bagi pembaca ketika mengangkat setiap penutup untuk menungkapkan bagian cerita selanjutnya maupun untuk menjawab pertanyaan yang tersaji. Konsep juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir

kreatif siswa. Temuan hasil penelitian Yuniyati et al. (2019) menunjukkan jika buku berjendela cocok digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa melalui berbagai fitur yang tersedia dalam buku. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami jika adanya konsep “*lift the flap*” dapat membuat anak lebih aktif dan interaktif ketika membaca buku, sehingga mereka dapat memahami makna dari pesan yang disampaikan dalam cerita.

Keunikan yang ketiga adalah terdapat konten ramah anak. Konsep ramah anak dalam *lift the flap story book* berbasis ramah anak karya Oktavia (2018) ditunjukkan lewat interaksi antar tokoh dalam cerita. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa indikator pembelajaran ramah anak yang terdapat pada *lift the flap story book* berbasis ramah anak adalah adanya perangkat pembelajaran yang tidak mengandung unsur diskriminasi, tidak mengandung unsur kekerasan, tidak mengandung unsur merendahkan martabat, cerita disajikan dengan mengintegrasikan materi yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar, dan menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Elmeski (2011) partisipasi adalah dimensi inti dari Sekolah Ramah Anak. Tujuan partisipasi adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan hak mereka atas pendidikan yang berkualitas. Selain itu, menurut Katz et al. (2011) cara untuk menciptakan sekolah ramah adalah dengan memusatkan perhatian pada pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak-anak diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan dalam lingkungan belajar yang mendukung pencapaian hasil

belajar dan tugas guru adalah memberikan dukungan, instruksi, dan umpan balik. Berkaitan dengan hal tersebut *lift the flap story book* berbasis ramah anak petunjuk penggunaan buku bagi guru, dapat menjadi pedoman bagi guru untuk memainkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa dan guru dapat melaksanakan tugasnya masing-masing untuk menciptakan pembelajaran ramah anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, keunikan yang terdapat pada *lift the flap story book* berbasis ramah anak dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mewujudkan rasa aman dan nyaman ketika belajar. Kondisi tersebut menjadi faktor berpengaruhnya *lift the flap story book* berbasis ramah anak terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self actualization* siswa kelas IV SD.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diusahakan agar bisa terlaksana dengan sebaik mungkin. Akan tetapi masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan dapat membuka kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang sejenis dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang ada agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi guna meningkatkan wawasan keilmuan. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan saat menentukan jadwal pelaksanaan penelitian, dikarenakan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019, pada bulan tersebut terdapat jadwal untuk ujian sekolah dan ujian nasional siswa kelas VI sehingga mengakibatkan penelitian tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan pengalokasian waktu yang telah direncanakan, sehingga terkadang guru tidak mempunyai alokasi waktu yang cukup untuk melaksanakan semua kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.
3. Terdapat berbagai faktor lain yang tidak dapat dikondisikan oleh peneliti, antara lain karakteristik siswa, psikologis siswa, ataupun gaya belajar siswa yang beragam.